

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL
DISCOVERY LEARNING**

Nurmalia S

MIN 49 Bireuen

nurmaliabintisyarifuddin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas melalui penerapan model *Discovery Learning*. (1) Pada pelaksanaan siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 12 orang atau 54,54 %, sedangkan 10 orang lainnya atau 45,46 % belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika proporsi jawaban dan kemampuan belajar siswa ≥ 75 (ketuntasan individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila ≥ 80 % siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai. Hasil belajar siswa pada siklus I ini memperoleh hasil 54,54 % yang termasuk kategori kurang. (2) pada Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI MIN 49 Bireuen

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI MIN 49 Bireuen. Dapat dilihat pada data siklus II terjadi peningkatan sebanyak 19 orang atau 86,36 % sedangkan 3 orang atau 13,64 % belum mencapai ketuntasan belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Materi IPA, *Discovery Learning*.

ABSTRACT

This research is PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out the results of learning science class students through the application of Discovery Learning models. (1) In the implementation of the first cycle, the number of students who achieved mastery learning individually was 12 people or 54.54%, while 10 other people or 45.46% had not achieved learning completeness. Based on the KKM that has been set at school, each student is said to have completed learning if the proportion of student answers and learning abilities is ≥ 75 (individual completeness), and a class is said to have been completed if $\geq 80\%$ of students have completed (classical completeness). So it can be concluded that the classical mastery of student learning for cycle I has not been achieved. The results of student learning in cycle I obtained a result of 54.54% which was included in the less category. (2) in the application of the Discovery Learning learning model cycle II there is an increase in student activity in learning science in class VI MIN 49 Bireuen

The application of the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes in science learning in class VI MIN 49 Bireuen. It can be seen in the data of cycle II that there was an increase of 19 people or 86.36% while 3 people or 13.64% had not yet achieved learning mastery.

Keywords: Learning Outcomes, Science Material, Discovery Learning.

Pendahuluan

Salah satu lembaga pendidikan yang merupakan pelaksana proses pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar, semestinya dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi siswa untuk mampu menapaki lembaga pendidikan tingkat selanjutnya dengan bekal pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Dengan demikian, Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah harus mampu memberikan bekal pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dasar sejak dini.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang diterapkan sekarang adalah kurikulum 2013. Tuntutan kurikulum 2013 adalah mengharuskan siswa untuk berpikir HOTS, sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI, guru masih mengandalkan buku guru dan buku siswa sebagai satu-satunya sumber belajar. Selain itu, keterpaduan antar muatan belum nampak dalam pembelajaran sehingga pembelajaran masih terasa terpisah-pisah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa masih belum bisa memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. selain dari faktor tersebut, pembelajaran yang dilakukan siswa masih cenderung kurang kontekstual sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari,

Pembelajaran hendaknya berorientasi pada aktifitas serta pemberian pengalaman langsung kepada siswa dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan. Semua aktifitas pembelajaran hanya berpusat pada guru, belum berpusat pada aktifitas siswa. karena pembelajaran bersifat verbalistik dan abstrak, siswa sulit memahami apa yang dijelaskan guru. Hal ini yang akhirnya menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Pembelajaran selama ini dirasakan kurang menarik dan membosankan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran hanya dilakukan di ruang kelas dan kurang memanfaatkan sumber belajar lain, seperti lingkungan. Siswa tidak pernah diajak untuk melakukan kegiatan observasi untuk mengamati objek pembelajaran. Pembelajaran hanya bersifat informatif dan transfer pengetahuan. Penjelasan guru terlalu abstrak, sehingga siswa sulit memahami apa yang dijelaskan. Hal-hal tersebut pada akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Agar hasil belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat mencapai nilai yang ditetapkan, maka guru dituntut untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran tidak verbalistik dan abstrak, maka salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menggunakan model *Discovery Learning*.

Model *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2011).

Esensi PTK terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari persoalan-persoalan praktis yang dihadapi oleh guru di kelas. Prosedur pelaksanaannya dapat dimulai dengan analisis situasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, perefleksian, dan evaluasi terhadap dampak tindakan. Prosedur ini dapat diulang sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

Prosedur penelitian ini meliputi:

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai materi pembelajaran
2. Mengisi lembar observasi terlaksananya kegiatan pembelajaran penelitian yang telah dibuat untuk penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*

Penelitian ini menggunakan dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengamatan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan kelas. Pengamatan pendahuluan penting dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kelas yang akan diberi perlakuan. Pengamatan pendahuluan penting dilakukan sebagai acuan dalam merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada saat penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini dituliskan dalam laporan hasil pengamatan pendahuluan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hasil yang diperoleh yakni data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, dari 22 orang peserta didik diperoleh bahwa jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 10 orang atau berkisar 45 %, sedangkan peserta didik yang masih di bawah KKM sebanyak 12 orang atau berkisar 55 %,

Hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas diperoleh fakta-fakta bahwa:

1. Peserta didik dan guru lebih banyak menggunakan buku paket/cetak
2. Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran

3. Media hanya menggunakan gambar pada buku
4. Guru lebih fokus pada penguasaan pengetahuan kognitif.

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap awal pada penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Pada tahap ini guru merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada tahap siklus I ini, guru mendiskusikan RPP dengan observer yang akan mengamati jalannya pembelajaran. Selain mendiskusikan RPP, kegiatan yang dilakukan guru dengan observer pada tahap ini antara lain membahas tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, media pembelajaran yang akan digunakan, serta pengaturan posisi tempat duduk peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah tentang perkembangbiakan hewan.

2. Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan:

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan presensi kehadiran. Untuk kegiatan apersepsi guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti:

Tahap 1 pemberian rangsangan (stimulation): siswa menyimak video dari perkembangbiakan hewan. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab. Tahap 2 pernyataan/identifikasi masalah (problem statement): siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, berdiskusi untuk mengetahui tentang jenis-jenis perkembangbiakan hewan

Tahap 3 pengumpulan data (data collection): siswa menganalisis tentang jenis- jenis perkembangbiakan hewan, menggunakan sumber belajar, buku, internet untuk mencari informasi,

Tahap 4 pengolahan data (data processing): siswa membuat peta pikiran tentang perkembangbiakan hewan, menulis hasil analisis, sedangkan guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan siswa.

Tahap 5 pembuktian (verification): siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan guru memberikan penguatan dari hasil presentasi tersebut.

Tahap 6 menarik kesimpulan (generalization): siswa melakukan tanya jawab dengan arahan guru, menyajikan hasil analisis tentang perkembangbiakan hewan.

c) Kegiatan Penutup:

Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, menyelesaikan permasalahan pada soal evaluasi, memperhatikan informasi yang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Kelas ditutup dengan doa bersama.

3. Pengamatan

Observasi dilakukan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh pengamat. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1 lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Keterangan	
		Tampak	Tidak Tampak
Kegiatan Pendahuluan			
Orientasi	1. Kemampuan guru saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing.	<input type="checkbox"/>	
	2. Kemampuan guru mengecek kehadiran dengan melakukan presensi	<input type="checkbox"/>	
	3. Kemampuan guru mengajak berdoa	<input type="checkbox"/>	
Apersepsi	1. Kemampuan guru melakukan tanya jawab dengan siswa 2. Kemampuan guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman peserta didik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Motivasi	1. Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat 2. Guru memberi informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
Model Discovery Learning			
Kegiatan Inti			
Tahap 1 Pemberian Rangsangan (stimulation)	1. Kemampuan guru menampilkan media pembelajaran		<input type="checkbox"/>
	2. Kemampuan guru melakukan tanya jawab dengan siswa	<input type="checkbox"/>	

Tahap 2 Pernyataan/identifikasi masalah (problem statement)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 2. Kemampuan guru mengarahkan siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk memahami konsep materi pembelajaran 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tahap 3 Pengumpulan data (Data collection)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru membimbing siswa dalam mencari informasi dari sumber belajar 2. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam menganalisis permasalahan yang diberikan 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kemampuan guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan siswa 		
Tahap 4 Pengolahan data (Data processing)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil diskusi 2. Kemampuan guru dalam membimbing siswa menulis hasil analisis secara berkelompok 3. Kemampuan guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan siswa 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Tahap 5 Pembuktian (Verification)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru untuk memberikan kesempatan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya secara berkelompok 2. Kemampuan guru untuk memfasilitasi kelompok lain dalam memberikan tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

Tahap 6 Menarik kesimpulan (Generalization)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru mengarahkan siswa dalam tanya jawab 2. Kemampuan guru memberikan ulasan materi 3. Kemampuan guru mengarahkan siswa menyimpulkan materi 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru melakukan refleksi 2. Kemampuan guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi 3. Kemampuan guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya 4. Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
Jumlah		18	
Nilai %		69,23 %	
Kategori		Cukup	

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP 1 berlangsung, guru memberikan evaluasi yang diikuti oleh 22 orang siswa. Skor peserta didik pada RPP 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I Pembelajaran IPA Materi Perkembangbiakan Hewan

No.	Kode Nama	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	S-001	75	70	Belum Tuntas
2	S-002	75	80	Tuntas
3	S-003	75	60	Belum Tuntas
4	S-004	75	80	Tuntas
5	S-005	75	50	Belum Tuntas
6	S-006	75	80	Tuntas
7	S-007	75	80	Tuntas
8	S-008	75	80	Tuntas

9	S-009	75	80	Tuntas
10	S-010	75	60	Belum Tuntas
11	S-011	75	90	Tuntas
12	S-012	75	80	Tuntas
13	S-013	75	60	Belum Tuntas
14	S-014	75	90	Tuntas
15	S-015	75	90	Tuntas
16	S-016	75	90	Tuntas
17	S-017	75	60	Belum Tuntas
18	S-018	75	50	Belum Tuntas
19	S-019	75	80	Tuntas
20	S-020	75	60	Belum Tuntas
21	S-021	75	70	Belum Tuntas
22	S-022	75	60	Belum Tuntas
Rata-rata		72,72		
KKM		75		
Jumlah Siswa yang tuntas belajar		12		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 12 orang atau 54,54 %, sedangkan 10 orang lainnya atau 45,46 % belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika proporsi jawaban dan kemampuan belajar siswa ≥ 75 (ketuntasan individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila ≥ 80 % siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai. Hasil belajar siswa pada siklus I ini memperoleh hasil 54,54 % yang termasuk kategori kurang

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan siklus berikutnya.

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: guru belum mampu membimbing siswa dalam pengumpulan data.

b. **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya yaitu: selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat cukup aktif dalam berdiskusi, namun masih ada beberapa siswa yang masih tampak ragu dan malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya.

c. **Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Siklus II

1. **Perencanaan**

Siklus II dilaksanakan guna memperbaiki hasil belajar pada siklus I, karena peningkatan pada siklus I belum signifikan dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, guru beserta observer merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. **Pelaksanaan**

a) **Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan presensi kehadiran. Untuk kegiatan apersepsi guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

b) **Kegiatan Inti**

Tahap 1 pemberian rangsangan (stimulation): siswa menyimak video tentang pelestarian hewan dan tumbuhan langka. Dilanjutkan siswa bertanya jawab dengan guru.

Tahap 2 pernyataan/identifikasi masalah (problem statement): siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, membaca senyap teks tentang langkah-langkah melestarikan hewan dan tumbuhan langka. Dilanjutkan berdiskusi untuk menganalisis isi teks tentang pelestarian hewan dan tumbuhan langka.

Tahap 3 pengumpulan data (data collection): siswa menganalisis tentang langkah-langkah melestarikan hewan dan tumbuhan langka menggunakan sumber belajar, buku, internet untuk mencari informasi dan menuliskan hasil analisis tersebut. Guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan siswa.

Tahap 4 pengolahan data (data processing): siswa menuliskan hasil diskusi kelompok dan guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan siswa.

Tahap 5 pembuktian (verification): siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan guru memberikan penguatan dari hasil presentasi tersebut

Tahap 6 menarik kesimpulan (generalization): siswa melakukan tanya jawab dengan arahan guru, menyajikan hasil analisis tentang langkah-langkah pelestarian hewan dan tumbuhan langka.

c) Kegiatan Penutup

Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang pelestarian hewan dan tumbuhan langka. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa secara mandiri menyelesaikan permasalahan pada soal evaluasi. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Kelas ditutup dengan doa Bersama dipimpin salah seorang siswa.

3. Pengamatan

Observasi siklus II dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II oleh pengamat. dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP siklus II berlangsung, guru memberikan evaluasi yang diikuti 22 orang siswa. skor tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II Pembelajaran IPA Materi Pelestarian Hewan dan Tumbuhan Langka

No.	Kode Nama	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	S-001	75	80	Tuntas
2	S-002	75	80	Tuntas
3	S-003	75	80	Tuntas
4	S-004	75	80	Tuntas
5	S-005	75	80	Tuntas
6	S-006	75	90	Tuntas
7	S-007	75	80	Tuntas
8	S-008	75	80	Tuntas
9	S-009	75	80	Tuntas
10	S-010	75	90	Tuntas

11	S-011	75	90	Tuntas
12	S-012	75	80	Tuntas
13	S-013	75	80	Tuntas
14	S-014	75	90	Tuntas
15	S-015	75	90	Tuntas
16	S-016	75	90	Tuntas
17	S-017	75	70	Belum Tuntas
18	S-018	75	70	Belum Tuntas
19	S-019	75	80	Tuntas
20	S-020	75	80	Tuntas
21	S-021	75	80	Tuntas
22	S-022	75	70	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 19 orang atau 86,36 % sedangkan 3 orang atau 13,64 % belum mencapai ketuntasan belajar.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan siklus berikutnya:

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan. Pada pembelajaran yang dilaksanakan sudah Nampak seluruh model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Aktivitas Siswa

Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus II, selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari temuan penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Pada pelaksanaan siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 12 orang atau 54,54 %, sedangkan 10 orang lainnya atau 45,46 % belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika proporsi jawaban dan kemampuan belajar siswa ≥ 75 (ketuntasan individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila ≥ 80 % siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai. Hasil belajar siswa pada siklus I ini memperoleh hasil 54,54 % yang termasuk kategori kurang
2. Pada Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI MIN 49 Bireuen.
Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI MIN 49 Bireuen. Dapat dilihat pada data siklus II terjadi peningkatan sebanyak 19 orang atau 86,36 % sedangkan 3 orang atau 13,64 % belum mencapai ketuntasan belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
Azyurmardi Azra (ed), Ensiklopedia Islam (Jakarta: Intermedia, 2005).
- Bogdan, R., & Biklen, S. 1982. *qualitative research in education*, Allyn & Bacon, Boston.
- Dakir, 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Guba, E.G., & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*, Jossey-Bass Publishers, Sanfransisco.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan Bidang Pendidikan Dan Sosial*, edisi pertama, 13 ayu Media Publishing, Malang.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Miles, M.B., & Huherman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moeleng, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Moeleng, L.J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, S. 1998. Metode Penelitian. Naturalistic Kualitatif, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Nurhadi, 2002. Pendekatan Kontekstual, Universitas Negeri Malang, Malang.